

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas mengenai seluruh dasar teori yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akhir. Dasar teori yang akan dijelaskan adalah penjelasan mengenai definisi umum terkait dengan Metode *Control Objective for Information Related Tecnology* (COBIT), Perancangan Tata Kelola, dan Teknologi Informasi.

#### **2.1 Tata kelola TI**

Menurut IT Governance Institute : *“IT governance is the responsibility of the Board of Directors and Executive Management. It is an integral part of enterprise governance and consist of leadership and organizational structures and processes that ensure that the organization’s IT sustains and extends the organization’s srategy and objectives”*.

Definisi diatas diterangkan bahwa IT governance merupakan bagian dari pengelolaan perusahaan secara keseluruhan, meliputi pimpinan, struktur organisasi dan proses, yang digunakan untuk memastikan keberlanjutan TI dalam organisasi, pengembangan tujuan dan strategi organisasi[3]. Hal ini berarti lebih menitikberatkan bagaimana membantu mengatur dan mengarahkan perilaku penggunaan TI agar sesuai dengan prilaku yang diinginkan (yaitu prilaku yang sesuai dengan visi misi, nilai-nilai, strategi dan budaya organisasi).

Menurut IT Governance Institute, terdapat 5 komponen IT governance yaitu:

##### **a. Keselarasan strategi**

Keselarasan dilakukan antara bisnis dan perencanaan IT. Keselarasan strategi ditunjukkan dengan mendefinisikan, mempertahankan dan memvalidasi posisi nilai IT dalam operasional perusahaan secara keseluruhan.

b. Penyampaian Nilai

Proses penyampaian nilai ini untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui teknologi informasi dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan dan dapat disampaikan dengan biaya yang lebih optimal.

c. Pengelolaan Sumber Daya

Bertujuan untuk mengoptimalkan investasi dan menyusun pengelolaan yang tepat pada sumber daya IT (aplikasi, informasi, infrastruktur dan manusia).

d. Manajemen Resiko

Mendefinisikan tingkat resiko yang digunakan dan meningkatkan transparansi tentang resiko yang mungkin akan muncul dalam perusahaan.

e. Pengukuran Kinerja

Melakukan audit dan penilai serta pengukuran terhadap kinerja secara berkelanjutan.

Proses tata kelola TI didahului dengan menetapkan tujuan TI bagi perusahaan. Aktifitas TI yang terjadi selalu diukur kinerjanya terhadap tujuan sehingga dapat segera diambil keputusan perubahan aktifitas jika tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Komponen IT Governance dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1** IT Governance Institute

## 2.2. Cobit 2019

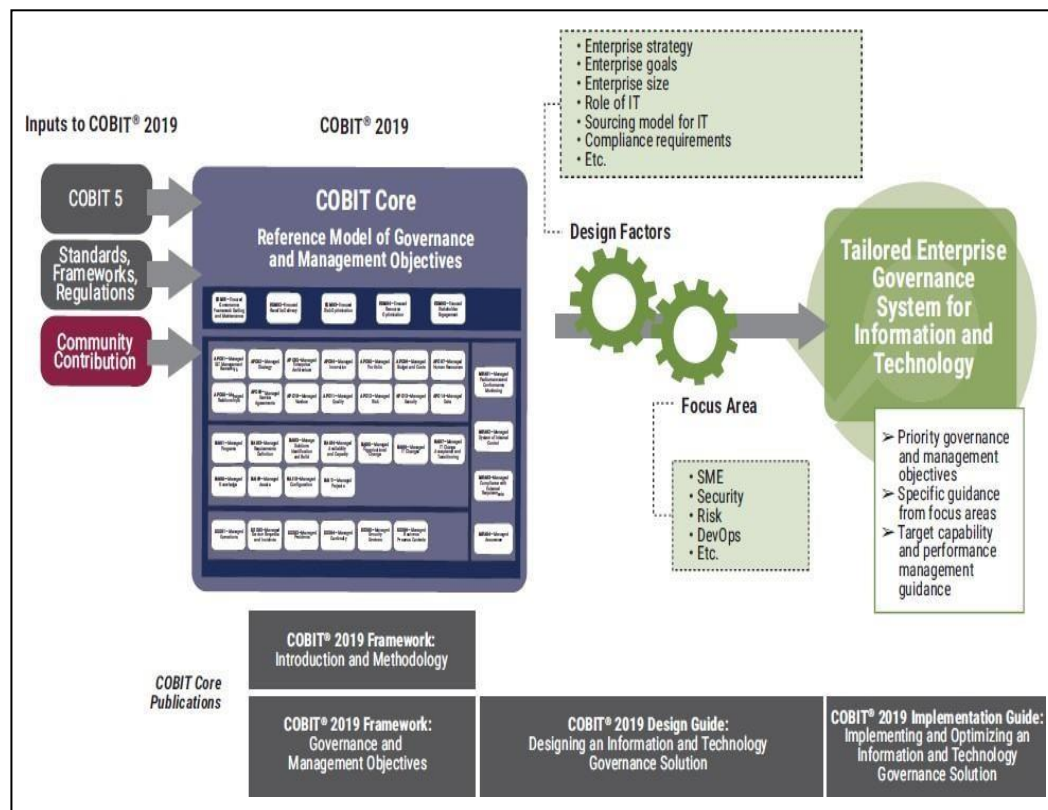
COBIT 2019 merupakan pengembangan dari COBIT 5 yang dilakukan oleh ISACA. Kerangka COBIT 2019 membuat perbedaan yang jelas antara tata kelola dan manajemen. Kedua perbedaan tersebut memiliki aktivitas yang berbeda, memerlukan struktur yang berbeda dan melayani tujuan yang berbeda. Berikut *enabling process* dari kedua perbedaan tersebut :

1. Tata kelola
  - a. Memastikan bahwa kebutuhan, kondisi, dan pilihan pemangku kepentingan dievaluasi untuk menentukan tujuan yang disepakati dan seimbang
  - b. Arahan ditentukan melalui pembuatan prioritas dan pengambilan keputusan
  - c. Kinerja dipantau berdasarkan arah dan tujuan yang disepakati.
2. Manajemen
  - a. Mengatur, membangun, menjalankan, dan mengelola aktivitas yang sejalan dengan arah yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Selain itu, COBIT 2019 juga mendefinisikan komponen untuk membangun dan menopang sistem tata kelola, proses, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, arus informasi, budaya dan perilaku, keterampilan dan infrastruktur[4].

### 2.2.1. Gambaran Cobit 2019

COBIT 2019 mengadopsi dari COBIT 5 yang dikembangkan oleh ISACA, pada COBIT 2019 terdapat 40 *core* model yang menggambarkan tata kelola dan manajemen. Sebelum melakukan sebuah penilaian tingkat kapabilitas menggunakan COBIT 2019 maka akan dilakukan pemetaan terlebih dahuluterhadap beberapa design faktor dan identifikasi focus area, gambaran umum tentang COBIT 2019 dapat dilihat pada Gambar 2.2



**Gambar 2.2** Gambaran umum Cobit 2019

### 2.2.2. Tata Kelola Stakeholder

Target untuk COBIT 2019 adalah para pemangku kepentingan baik dari *internal* maupun *eksternal*[4]. Berikut adalah sasaran pemangku kepentingannya :

#### 1. Stakeholder Internal

##### a. Papan

Memberikan wawasan tentang cara mendapatkan nilai dari penggunaan IT dan menjelaskan tanggung jawab dewan yang relevan

##### b. Manajemen Eksekutif

Memberikan Panduan tentang cara mengatur dan memantau kinerja IT di semua Perusahaan

c. Manajer Bisnis

Membantu memahami cara mendapatkan solusi IT yang dibutuhkan perusahaan dan cara terbaik untuk memanfaatkan teknologi baru untuk peluang strategis baru

d. Manajer TI

Memberikan panduan tentang cara terbaik untuk membangun dan menyusun departemen TI, mengelola kinerja TI, menjalankan operasi TI yang efisien dan efektif, mengendalikan biaya TI, menyelaraskan strategi TI dengan prioritas bisnis, dll.

e. Penyedia Jaminan

Membantu mengelola ketergantungan pada penyedia layanan eksternal, mendapatkan jaminan atas TI, dan memastikan adanya sistem kontrol internal yang efektif dan efisien

f. Manajemen Resiko

Membantu memastikan identifikasi dan pengelolaan semua risiko terkait TI

2. *Stakeholder Eksternal*

a. Regulator

Membantu memastikan perusahaan mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku dan memiliki sistem tata kelola yang tepat untuk mengelola dan mempertahankan kepatuhan

b. Mitra Bisnis

Membantu memastikan bahwa operasi mitra bisnis aman, andal, dan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku

c. Vendor TI

Membantu memastikan bahwa operasi vendor TI aman, andal, dan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku

3. *Audiens*

Sasaran *Audiens* mencakup mereka yang bertanggung jawab selama seluruh siklus hidup solusi tata kelola, mulai dari desain hingga pelaksanaan jaminan. Memang, penyedia jaminan dapat menerapkan

logika dan alur kerja yang dikembangkan dalam publikasi ini untuk membuat program jaminan yang didukung dengan baik untuk perusahaan.

### 2.2.3. Prinsip Cobit 2019

COBIT 2019 dikembangkan berdasarkan 2 set prinsip, prinsip yang pertama menjelaskan persyaratan inti dari sistem pengelolaan untuk teknologi dan informasi perusahaan atau organisasi, sedangkan prinsip yang kedua adalah prinsip tata kelola yang dapat digunakan untuk membangun sistem tata kelola perusahaan atau organisasi[4].

Berikut pembagian kedua prinsip tersebut :

#### 1. Enam Prinsip Tata Kelola

##### a. *Provide Stakeholder Value*

Setiap perusahaan membutuhkan sistem tata kelola untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan untuk menghasilkan nilai dari penggunaan IT. Nilai mencerminkan keseimbangan antara manfaat, risiko dan sumber daya, dan perusahaan membutuhkan strategi dan sistem tata kelola yang dapat ditindaklanjuti untuk mewujudkan nilai ini.

##### b. *Holistic Approach*

Sistem tata kelola untuk IT perusahaan dibangun dari sejumlah komponen yang dapat dari berbagai jenis dan yang bekerja bersama secara holistik.

##### c. *Dynamic Governance System*

Sistem pemerintahan harus dinamis. Ini berarti bahwa setiap kali satu atau lebih faktor desain diubah (misalnya, perubahan dalam strategi atau teknologi), dampak dari perubahan ini pada sistem EGIT harus dipertimbangkan. Pandangan dinamis tentang EGIT akan mengarah pada sistem EGIT yang layak dan tahan di masa depan.

*d. Governance Distinct From Management*

Sistem tata kelola harus dengan jelas membedakan antara tata kelola dan kegiatan dan struktur manajemen.

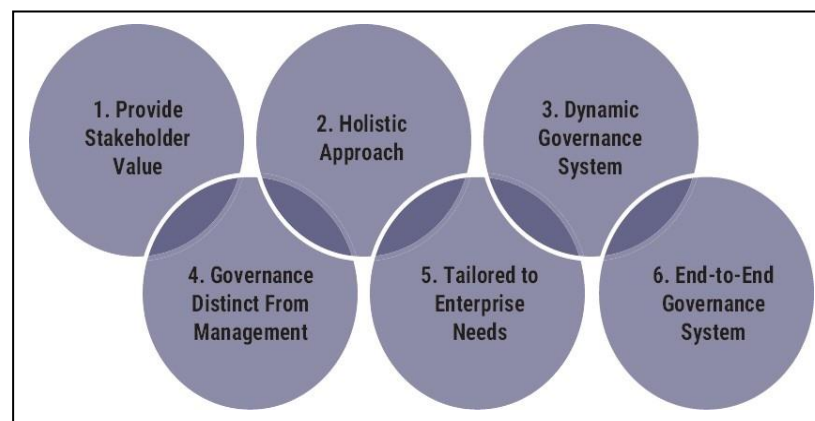
*e. Tailored to Enterprise Needs*

Sistem tata kelola harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, menggunakan serangkaian faktor desain sebagai parameter untuk menyesuaikan dan memprioritaskan komponen sistem tata kelola

*f. End-to-End Governance System*

Sistem tata kelola harus mencakup perusahaan dari ujung ke ujung, dengan fokus tidak hanya pada fungsi TI tetapi pada semua teknologi dan pemrosesan informasi yang diterapkan perusahaan untuk mencapai tujuannya, terlepas dari lokasi pemrosesan di perusahaan.

Framework tunggal yang terintegrasi dapat dilihat pada Gambar 2.3



**Gambar 2.3** Framework Tunggal yang terintegrasi

2. Tiga prinsip kerangka kerja tata kelola

*a. Based on conceptual model*

Kerangka kerja harus didasarkan pada model konseptual, mengidentifikasi komponen utama dan hubungan antar komponen untuk memastikan konsistensi dan memungkinkan otomatisasi.

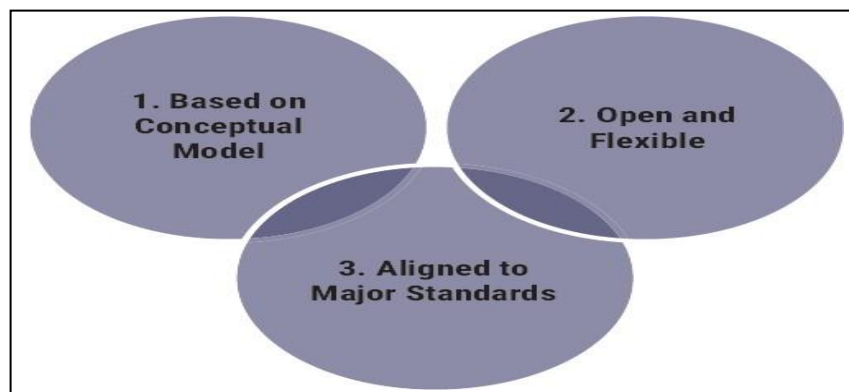
*b. Open and flexible*

Kerangka tata kelola harus terbuka dan *fleksibel*. Dalam hal ini harus mendukung penambahan konten baru dalam kemampuan untuk mengatasi masalah baru dengan cara yang *fleksibel*.

*c. Aligned to major standards*

Kerangka tata kelola harus selaras dengan standar kerangka kerja.

Kerangka kerja tata kelola dapat dilihat pada Gambar 2.4



**Gambar 2.4**prinsip kerangka kerja tata kelola (ISACA, 2018)

#### 2.2.4. COBIT 2019 Governance and Management Objective

Teknologi dan informasi memberikan kontribusi pada sebuah tujuan perusahaan atau organisasi. Lima domain pada COBIT 2019 dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan tujuan tata lola dan tujuan pengelolaan (ISACA, 2018). Berikut adalah pembagian kelima domain tersebut berdasarkan tujuannya :

1. Tujuan tata kelola

a. *Domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM)*

*Domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM)* memiliki 5 bagian tata kelola, diantaranya :

1. EDM 01 *ensured governance framework setting and management*
2. EDM 02 *ensured benefits delivery*
3. EDM 03 *ensured risk optimization*
4. EDM 04 *ensured resource optimization*



5. EDM 05 *ensured stakeholder engagement*

2. Tujuan pengelolaan

a. *Domain Align, Plan and Organize (APO)*

*Domain Align, Plan and Organize (APO)* memiliki 14 bagian pengelolaan, diantaranya :

1. APO 01 *managed information and technology management framework*
2. APO 02 *managed strategi*
3. APO 03 *managed enterprise architecture*
4. APO 04 *managed inovasion*
5. APO 05 *managed portofolio*
6. APO 06 *managed budget and cost*
7. APO 07 *managed human resources*
8. APO 08 *managed relationship*
9. APO 09 *managed service service agreeement*
10. APO 10 *managed vendors*
11. APO 11 *managed quality*
12. APO 12 *managed risk*
13. APO 13 *managed security*
14. APO 14 *managed data*

b. *Domain Build, Acquire, and Implement (BAI)*

*Domain Build, Acquire, and Impement (BAI)* memiliki 11 bagian pengelolaan, diantaranya :

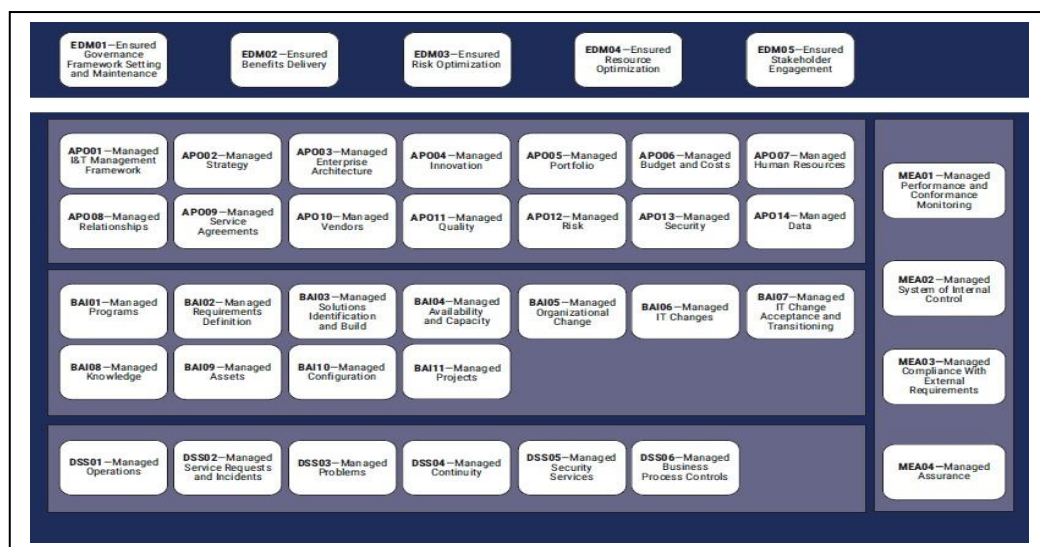
1. BAI 01 *managed programs*
2. BAI 02 *managed requirement definition*
3. BAI 03 *managed solutions identification and build*
4. BAI 04 *managed availability and capacity*
5. BAI 05 *managed organizational change*
6. BAI 06 *managed information technology changes*
7. BAI 07 *managed information technology changes acceptance and transitioning*

8. BAI 08 *managed knowledge*
  9. BAI 09 *managed assets*
  10. BAI 10 *managed configuration*
  11. BAI 11 *managed projects*
- c. *Domain Deliver, Service and Support (DSS)*

*Domain Deliver, Service and Support (DSS)* memiliki 5 bagian pengelolaan, diantaranya :

1. DSS 01 *managed operations*
  2. DSS 02 *managed service requests and incident*
  3. DSS03 *Managed Problems*
  4. DSS 04 *managed business control*
  5. DSS 05 *managed security services*
- d. *Domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA)*
- Domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA)* memiliki 4 bagian pengelolaan, diantaranya :
1. MEA 01 *Managed Performance and Conformance Monitoring*
  2. MEA 02 *managed system of internal control*
  3. MEA 03 *managed compliance with eksternal requirements*
  4. MEA 04 *managed assurance*

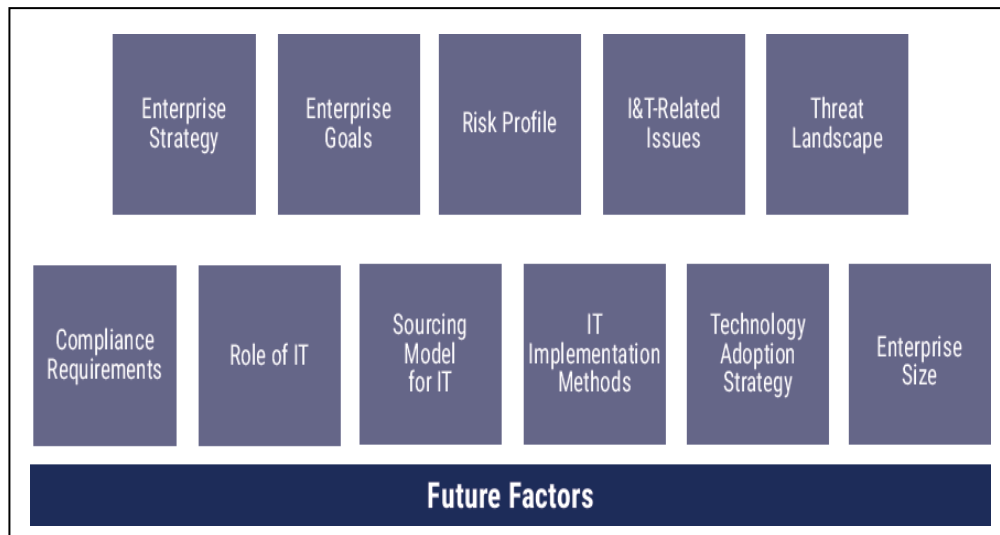
Pembagian domain COBIT 2019 berdasarkan tujuan tata kelola dan tujuan pengelolaan dapat dilihat pada Gambar 2.5



**Gambar 2.4** Domain COBIT 2019 (ISACA,2018)

### 2.2.5. Faktor Desain Cobit 2019

Faktor desain COBIT 2019 dapat dilihat pada Gambar 2.5



**Gambar2.6** Faktor Desain Cobit 2019

Dari gambar diatas dapat dijelaskan dari ke 11 design factor pada COBIT 2019 sebagai berikut ;

1. *Enterprise strategy*  
Setiap perusahaan/organisasi memiliki strategi yang berbeda. Perusahaan biasanya memiliki strategi primer dan strategi skunder.
2. *Enterprise goals*  
Mendukung strategi perusahaan atau organisasi yang direalisasikan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.
3. *Risk profile*  
Profil risiko mengidentifikasi jenis risiko yang berkaitan dengan teknologi dan informasi.
4. *Information and technology related issue*  
Masalah terkait untuk risiko teknologi dan informasi bagi perusahaan adalah memepertimbangkan masalah terkait teknologi dan informasi.
5. *Threat landscape*  
Merupakan ancaman teknologi informasi bagi perusahaan atau organisasi dengan level normal atau tinggi.

6. *Compliance requirements*

Persyaratan wajib perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu *low compliance requirements*, *normal compliance requirements*, dan *high compliance requirements*.

7. *Role of information technology*

*Role of information technology* dibagi menjadi 3 peran, diantaranya *role of support*, *role of factory*, *role of turnaround*, dan *role of strategic*.

8. *Sourcing model for information and technology*

*Sourcing model for information and technology* mengadopsi dari 4 model, yaitu *outsourcing*, *cloud*, *insourced*, dan *hybrid*.

9. *Information technology methods*

Perusahaan atau organisasi mengadopsi 3 metode pada design factor ini, ke 3 metode tersebut diantaranya *agile*, *DevOps*, *traditional*, dan *hybrid*.

10. *Technology adoption strategy*

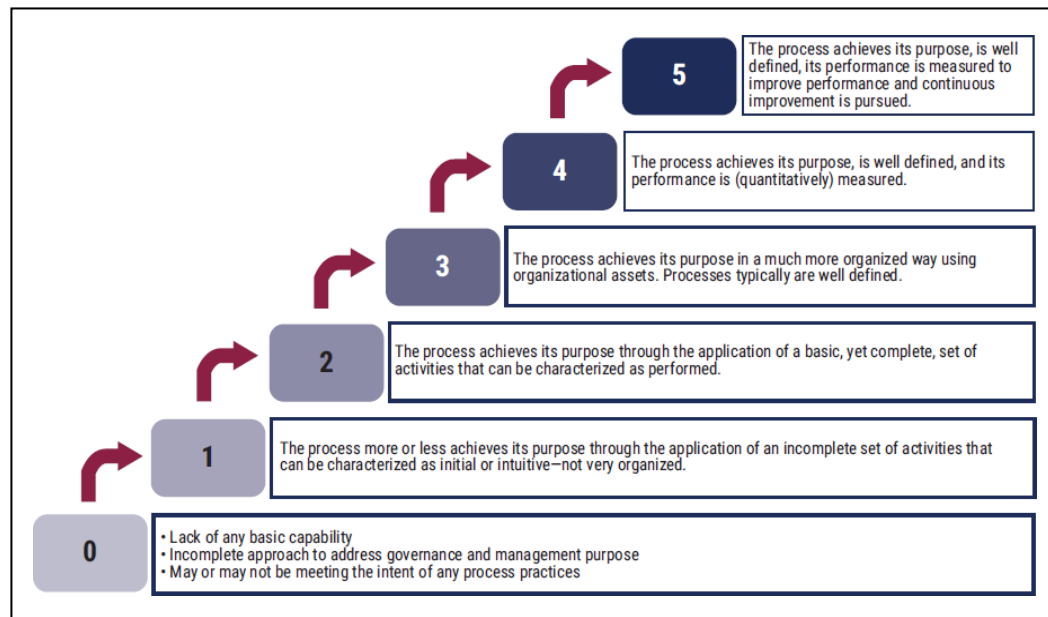
Strategi pengadopsian teknologi dapat dibedakan menjadi 3, yaitu *firstmover*, *follower*, dan *slow adopter*.

11. *Enterprise size*

Ukuran perusahaan atau organisasi pada design factor ini dibagi menjadi 2, yaitu *large enterprise* dengan jumlah sumber daya manusia lebih dari 250, dan *small andmedium enterprise* dengan jumlah sumber daya manusia antara 50 sampai dengan 250.

**2.2.6. COBIT 2019 *Capability Level Process***

COBIT 2019 mendukung skema kapabilitas proses berbasis CMMI[5]. Proses dalam setiap tata kelola dan tujuan manajemen dapat beroperasi pada berbagai tingkat kemampuan mulai dari 0 sampai dengan 5 (ISACA, 2018). Tingkat kemampuan adalah ukuran tentang proses yang telah diimplementasikan. *Capability level process* dapat dilihat pada Gambar 2.6



**Gambar 2.7** Capability level process (ISACA, 2018)

### 2.2.7. Perbandingan COBIT 5 dan COBIT 2019

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa perbedaan antara framework COBIT 5 dan COBIT 2019[6]. Perbandingan antara kedua framework COBIT dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1** Perbandingan COBIT 5 dan COBIT 2019

No	Point-point	COBIT5	COBIT2019
1	Gambaran COBIT	Tidak memiliki desain faktor	Memiliki desain faktor
2	Prinsip	Memiliki 5 prinsip Disebut <i>prosestata kelola TI</i>	Memiliki 9 prinsip Disebut <i>objectivetata kelola TI</i>
3	Detail Domain Proses	Pada tiap domain menjadi kata kerja, Contoh: <i>manage</i>	Pada tiap domain menjadi kata yang lebih <i>objektif</i> , contoh: <i>Managed</i>
		Terdapat 37 domain	Terdapat 40 domain (3 domain tambahan)
4	Goal Cascade	Terdapat 5 <i>goal cascade</i>	Terdapat 4 <i>goal cascade</i> dan tujuan perusahaan dengan tujuan TI diselaraskan terlebih dahulu
5	Perhitungan tingkat kematangan	<i>Capability Level</i>	<i>Maturity Level</i> dan <i>capability level</i>
6	Tata kelola	<i>Enabler</i>	Komponen Sistem

			Tata Kelola
--	--	--	-------------

### 2.3. Teknik Analisa Data Statistik

Kegiatan dalam analisis data statistik adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji keakuratan dan kebenaran data[7]–[9].

### 2.4. RACI Chart

COBIT 2019 menyediakan sebuah RACI Chart yaitu sebuah matrik dari semua aktivitas atau wewenang dalam mengambil keputusan yang dilakukan dalam sebuah organisasi terhadap semua orang atau peran untuk setiap proses[4].

Berikut ini penjelasan mengenai RACI Chart:

#### 1. *Responsible*

*R(esponsible)* menjelaskan tentang siapa yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini merujuk pada peran utama atau penanggung jawab pada kegiatan operasional, memenuhi kebutuhan dan menciptakan hasil yang diinginkan bagi organisasi.

#### 2. *Accountable*

*A(ccountable)* menjelaskan tentang siapa yang bertanggung jawab atas keberhasilan tugas. Hal ini merujuk pada pertanggung jawaban secara keseluruhan atas tugas yang telah dilakukan.

#### 3. *Consulted*

*C(onsulted)* menjelaskan tentang siapa yang memberikan masukan. Hal ini merujuk pada peran yang bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dari unit lain atau mitra eksternal.

#### 4. *Informed*

*I(nformed)* menjelaskan tentang siapa yang menerima informasi. Hal ini merujuk pada peran yang bertanggung jawab untuk menerima informasi yang tepat untuk mengawasi setiap tugas yang dilakukan.

Komponen struktur organisasi yang sesuai dengan RACI Chart pada MEA01 dapat dilihat pada Tabel 2.2

**Tabel 2.2** RACI Chart MEA01

Komponen : Struktur Organisasi								
	Ketua STMIK Pringsewu	Wakil Ketua I	Wakil Ketua II	Wakil Ketua III	Kaprodi S1	Kaprodi D3	Staf TI	Spmi
Praktik Manajemen								
MEA01.01 Menetapkan pendekatan pemantauan	R		R	I	I	I	R	I
MEA01.02 Tetapkan target kinerja dan kesesuaian	R	R	R				R	I
MEA01.03 Mengumpulkan dan memproses data kinerja dan kesesuaian	R						R	I
MEA01.04 Menganalisis dan melaporkan kinerja	R		R				R	R
MEA01.05 Memastikan pelaksanaan tindakan korektif	A		A				R	

Komponen struktur organisasi yang sesuai dengan RACI Chart pada DSS03 dapat dilihat pada Tabel 2.2

**Tabel 2.3** RACI Chart DSS03

Komponen : Struktur Organisasi								
	Ketua STMIK Pringsewu	Wakil Ketua I	Wakil Ketua II	Wakil Ketua III	Kaprodi S1	Kaprodi D3	Staf TI	Spmi
Praktik Manajemen								
DSS03.01 Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah	R		R				R	
DSS03.02 Menyelidiki dan mendiagnosis masalah	R						R	
DSS03.03 Meningkatkan kesalahan yang diketahui	R						R	I
DSS03.04 Menyelesaikan dan menutup masalah	R						R	R
DSS03.05 Melakukan manajemen masalah proaktif	R						R	

## 2.5. Instrumentasi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial[10]. Dengan menggunakan Skala Likert maka dimensi dijabarkan menjadi variabel kemudian variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden[11]. Bentuk kuesioner ini adalah semi tertutup yaitu sebagian berupa pertanyaan tertutup yang jawabannya harus dipilih responden berdasarkan pilihan yang disediakan[12]. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat penilaian responden yang berupa skala ordinal, menyangkut skala 1 sampai dengan 5 yaitu:

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan instrument kuisisioner yang mengacu pada COBIT 2019 dengan domain yang akan digunakan adalah *Monitor, Evaluate and Assess (MEA) MEA01, (Deliver, Service and support) DSS03*.

Setiap atribut yang ada dinilai menggunakan standar skala penilaian yang ditetapkan dalam standar 15504 ISO/IEC. Adapun skala penilaian tersebut adalah (ISACA, 2013):

- a. N (Not Achieved) - Ketercapaian 0 sampai 15%  
Masih sedikit atau bahkan belum terdapat ketercapaian sama sekali pada proses yang dinilai pada atribut yang ditentukan.
- b. P (Partially Achieved) - Ketercapaian > 15% sampai 50%  
Terdapat beberapa ketercapaian pada proses yang dinilai dari atribut yang ditentukan, namun belum signifikan.



- c. L (Largely Achieved) - Ketercapaian > 50% sampai 85%  
Terdapat ketercapaian yang signifikan pada proses yang dinilai dari atribut yang ditentukan.
- d. F (Fully Achieved) - Ketercapaian > 85% sampai 100%  
Terdapat ketercapaian secara penuh pada proses yang dinilai dari atribut yang ditentukan.

## 2.6. Indikator Kuisisioner

Sesuai metode Cobit 2019 pada proses Monitor, Evaluate and Assess (MEA) MEA01 memiliki 5 praktek manajemen, 27 aktivitas terdiri dari : 18 aktivitas pada level 2, 5 aktivitas pada level 3, dan 4 aktivitas pada level 4. Sedangkan (Deliver, Service and support) DSS03 memiliki 5 praktek manajemen, 23 aktivitas terdiri dari : 9 aktivitas pada level 2, 8 aktivitas pada level 3, 5 aktivitas pada level 4 dan 1 aktivitas pada level 5. Dari semua praktek manajemen dan aktivitas akan digunakan sebagai indikator yang diterapkan dalam kuisisioner *Capabilty level* dan *Maturity level*[4]

### **MEA01 Kinerja Terkelola dan Pemantauan Kesesuaian**

- MEA01.01 Menetapkan pendekatan pemantauan
- MEA01.02 Tetapkan target kinerja dan kesesuaian
- MEA01.03 Mengumpulkan dan memproses data kinerja dan kesesuaian
- MEA01.04 Menganalisis dan melaporkan kinerja
- MEA01.05 Memastikan pelaksanaan tindakan korektif

### **DSS03 Masalah yang Dikelola**

- DSS03.01 Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah.
- DSS03.02 Menyelidiki dan mendiagnosis masalah
- DSS03.03 Meningkatkan kesalahan yang diketahui
- DSS03.04 Menyelesaikan dan menutup masalah
- DSS03.05 Melakukan manajemen masalah proaktif

## 2.7.Kajian Hasil Penelitian Lain yang Relevan

Penelitian terdahulu berdasarkan jurnal penelitian :

No	Judul dan Pengarang	Permasalahan	Tujuan	Domain yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) pada Bidang Akademik dengan COBIT FrameWork, Studi Kasus pada Universitas STIKUBANK Semarang, oleh: Agus Prasetyo Utomo dan Novita Mariana (2011)	Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan IT Governanacepa da Bidang Akademik dengan COBIT FrameWork	Tujuan penelitian adalah mengetahui kesenjangan TI pada Universitas STIKUBANK Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• COBIT</li> <li>• Domain DS dan domain ME</li> <li>• 37 responden</li> <li>• Skala Likert</li> </ul>	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang menggunakan COBIT 5.	Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil Tingkat kematangan DS dan ME di level 3 (defined)
2	Audit Teknologi Informasi menggunakan Framework COBIT 5 Pada Domain DSS (Delivery, Service, and Support) (Studi Kasus : iGracias Telkom University)R. K. Candra, 2015,	Bagaimana implementasi framework COBIT 5 dalam melakukan kegiatan audit berupa pengevaluasian , menilai kapabilitas dan menyusun	Untuk mengetahui implementasi framework COBIT 5 terhadap teknologi informasi di perusahaan terkait.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deliver, service and support (DSS)</li> </ul>	Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif Dengan keseluruhan proses menggunakan kerangka kerja	Hasil dari kajian yang dilakukan adalah memberi gambaran bahwa capability level keseluruhan yang diperoleh berdasarkan keseluruhan rata-rata adalah 3 yang berarti sebagian besar aktifitas pada

		saran atau rekomendasi terhadap teknologi informasi di perusahaan terkait.			COBIT 5.	domain DSS untuk Direktorat SISFO Telkom University telah dilakukan, ada standar penerapan dalam melakukan proses tersebut, terdokumentasi dan komunikasi berjalan dengan baik
3	Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT pada Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DIKBUDPORA) Kota MetroRatna Hyndrawati 2018	a) DS1, mendefinisikan dan mengelola tingkat layanan pengadaan, pemeliharaan, perawatan serta peminjaman asset yang memenuhi kebutuhan organisasi dan untuk membangun pemahaman umum dari tingkat layanan	1). Melakukan evaluasi dan analisis Tata kelola Teknologi informasi dengan menggunakan framework COBIT pada sub Keuangan di Dinas DIKBUDPOR A Kota Metro. 2). Membangun tata kelola Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cobit</li> <li>• Plan and Organise (PO),</li> <li>• Acquire and Implement (AI),</li> <li>• Delivery and Support (DS),</li> <li>• Monitor and Evaluate (ME).</li> </ul>	Analisa sistem menggunakan irterview dan kuesioner dengan metode kualitatif	Hasil penelitian berupa proses DS1, DS10, DS12 pada Domain Delivery and Service yang diberikan oleh Keuangan berada pada tingkat kematangan defined process. Dimana institusi mengetahui permasalahan yang harus diatasi, dan telah diproses menggunakan metode standar dalam penyelesaiannya,

		yang diperlukan b) DS10, menyelesaikan /mengelola masalah-masalah yang timbul dari pengadaan, pemeliharaan, perawatan serta peminjaman asset dan memastikan bahwa masalah-masalah yang datang dapat diselesaikan dan penyebabnya diselidiki untuk mencegah terulangnya kejadian.	Informasi yang mampu mengimplem ntasi dan dapat menilai tingkat kematangan sesuai dengan standar COBIT Framework			serta telah mendefinisikan langkah-langkah yang dipergunakan dalam menunjang pelayanan.
4	Cobit 5-Based	Mempertimban	Untuk	“Align, Plan dan	Dalam konteks	Penelitian ini

	<p>Approach for IT Project Portfolio Management: Application to a Moroccan University</p> <p>Souad AHRIZ, Abir EL YAMAMI, Khalifa MANSOURI, Mohammed QBADOU (IJACSA)</p> <p>International Journal of Advanced Computer Science and Applications 2018</p>	<p>gkan masalah pengelolaan portofolio proyek TI di universitas yang menghadapi banyak ketidakpastian ketika memprioritaskan proyek yang menilai kinerja atau portofolio mahasiswa.</p>	<p>mengatasi tantangan ini, penerapan pendekatan prioritas proyek yang disesuaikan dengan strategi, visi, dan budaya universitas sangat penting.</p>	<p>Organize (APO domain”,</p>	<p>ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan multi-kriteria berdasarkan kombinasi metodologi AHP dan TOPSIS untuk pemilihan dan prioritas proyek TI di universitas.</p>	<p>menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan metodologi Multi Criteria Decision Making (MCDM) terbukti cocok untuk implementasi sub-proses COBIT APO05.03.</p>
5	<p>IT Governance at Financial Technology Company using COBIT 4.1 Framework and Balanced Scorecard Perspective</p> <p>Hendry Pratama, Johanes Fernandes Andry (IJACSA)</p> <p>International Journal of Advanced</p>	<p>Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang terus meningkat dari waktu ke waktu, kecepatan dan keakuratan informasi akan</p>	<p>penulis ingin mengetahui seberapa baik Walepay mengimplementasikan IT Governance. Dengan COBIT 4.1 dan Balanced Scorecard, penulis akan</p>	<p>erangka Kerja COBIT 4.1. AI1 (Identity Automated Solutions), AI2 (Acquire and Maintain Application Software), AI3 (Acquire and Maintain Technology</p>	<p>Penulis akan melakukan wawancara dengan pihak perusahaan. Pembicara utama adalah IT Manager dan Staff. Ada 5 proses wawancara: (1) studi literatur, (2)</p>	<p>Skor Maturity level tertinggi adalah 3,2 pada AI5 Domain, skor terendah 2,2 pada AI3 Domain, dan rata-rata skor semua AI Domain adalah 2,68 pada Defined Level .</p>

	Computer Science and Applications 2019	menjadi tuntutan dalam menjalankan roda perekonomian bagi para pengusaha, masyarakat, maupun pemerintah.	mengukur tingkat kematangan. Penulis akan mengukur di AI Domain.	Infrastructure), AI4 (Enable Operation and Use), AI5 (Procure IT Resource), AI6 (Manage Changes), dan yang terakhir AI7 (Instal dan Akreditasi Solusi dan Perubahan)	survei ke perusahaan, (3) temu kembali dokumen, (4) menganalisis hasil survei, (5) membuat kesimpulan.	
--	--	--	--	--	--	--

